

ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONALISME PENGAWAS SMP DI KABUPATEN KONAWA SELATAN

Alimin¹⁾, La Taena²⁾, I Ketut Suardika²⁾

¹Alumni Pendidikan IPS, PPs Universitas Halu Oleo

²Dosen PPs Universitas Halu Oleo

email: alimin81@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Bagaimana kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah binaan, dilihat dari dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan serta kompetensi penelitian dan pengembangan dan 2) Faktor-faktor apa yang menjadi kekuatan dan menjadi hambatan pengawas dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di sekolah-sekolah binaan pengawas SMP dan di Kantor Dinas Dikbud Kabupaten Konawe Selatan dengan waktu penelitian selama 8 (delapan) bulan dimulai pada bulan Februari 2017 s/d September 2017. Subjek penelitian adalah pengawas rumpun mata pelajaran SMP di Kabupaten Konawe Selatan sedangkan Informan dalam penelitian ini terdiri dari unsur Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah SMP, Guru SMP serta Staf Administrasi Sekolah. Teknik penentuan informan menggunakan Purposiv Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan kesimpulan (judgement). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) masing-masing kompetensi pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan, yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, dan kompetensi sosial sudah dimiliki dan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi pengawas di sekolah sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 tahun 2007, kecuali untuk kompetensi penelitian dan pengembangan, umumnya pengawas sekolah belum memiliki dan menerapkannya. Bentuk-bentuk supervisi pengawas dilakukan melalui pembinaan, pemantauan serta penilaian terhadap pelaksanaan tugas pokok kepala sekolah, guru dan staf tata usaha dalam mengelola pendidikan. 2) faktor-faktor kekuatan dan hambatan pengawas terdiri dari kekuatan internal dan eksternal pengawas, meliputi kepribadian, motivasi dan komitmen serta gaji/tunjangan. Sedangkan hambatan internal dan eksternal pengawas meliputi kompetensi, keterampilan, persepsi pengawas, pola kepemimpinan, sarana prasarana, serta lingkungan kerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pemerintah untuk memberi perhatian khusus kepada pengawas dalam rangka pengembangan kompetensi pengawas yang berkualitas, agar ke depan pengawas sekolah dapat memiliki kompetensi yang lebih baik lagi.

Kata kunci: Kompetensi, Profesionalisme, Pengawas

Abstract: This study aims to find out: 1) How is the professional competence of junior high school supervisors in South Konawe Regency in carrying out supervisory supervision in target schools, seen from the dimensions of personality competence, social competence, managerial supervision competencies, academic supervision competencies, educational evaluation competencies and research and development competencies 2) What factors become strengths and become obstacles for supervisors in carrying out supervision of supervisors in schools. This study uses a descriptive qualitative approach. The study was conducted in the target schools of junior high school supervisors and in the Office of the Department of Education and Culture of the South Konawe

Regency with 8 (eight) months of research time starting in February 2017 until September 2017. The research subject was the supervisor of the junior high school subject family in Konawe Selatan District while The informants in this study consisted of elements of the Education Office, Junior High School Principals, Junior High School Teachers and School Administration Staff. The technique of determining the informants using Purposiv Sampling. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. Data analysis techniques use interactive model analysis, including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion (judgment). The results showed that: 1) each competency of junior high school supervisors in South Konawe District, namely: personality competency, managerial supervision competency, academic supervision competency, educational evaluation competency, and social competence were owned and applied in the supervision of supervisors in schools in accordance with Minister of National Education Regulation No. 12 of 2007, except for research and development competencies, generally school supervisors do not have and apply them. Forms of supervisory supervision are carried out through coaching, monitoring and assessment of the implementation of the principal's duties, teachers and administrative staff in managing education. 2) supervisory strengths and constraints factors consist of internal and external strengths of supervisors, including personality, motivation and commitment as well as salary / benefits. While the internal and external obstacles of supervisors include competence, skills, perceptions of supervisors, leadership patterns, infrastructure, and work environment. Thus, the results of this study the authors suggest to the government to pay special attention to supervisors in order of developing quality supervisory competencies, so that in the future school supervisors can have better competencies.

Keywords: Competence, Professionalism, School Supervisor

Pendahuluan

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan tanpa menafikan dengan faktor-faktor lainnya. Pengawas sekolah sebagai salah satu unsur tenaga kependidikan memiliki peran penting dan strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah adalah guru yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan bertugas melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan manajerial kinerja Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan lainnya.

Dengan demikian seseorang yang diangkat dalam jabatan pengawas harus memenuhi standar kompetensi kepengawasan sesuai yang dipersyaratkan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya standar kompetensi yang diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah. Sehingga standar kompetensi yang harus dimiliki seseorang pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pengawasan di sekolah adalah: (a) Memiliki kompetensi yang berkepribadian; (b) Memiliki kompetensi supervisi manajerial; (c) Memiliki kompetensi supervisi akademik; (d) Memiliki kompetensi evaluasi pendidikan; (e) Memiliki kompetensi penelitian dan pengembangan, dan (f) Memiliki kompetensi sosial.

Standar kompetensi ini menjadi unsur penting yang harus dimiliki bagi setiap pengawas dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Pengawas sekolah yang memiliki kualitas kompetensi yang baik sudah pasti memiliki kemampuan dalam membina stakeholder pendidikan di sekolah. Sehingga pengawas sekolah yang seperti itu dapat dianggap sebagai pengawas yang memiliki profesionalisme kerja yang baik, memiliki kompetensi yang dapat menjalankan tugasnya secara berkualitas. Meskipun demikian, tidak

dapat dipungkiri bahwa pastilah terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi kinerja atau kompetensi pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi pengawasan di sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam dan luar diri pengawas baik yang bersifat penguatan maupun menjadi hambatan.

Pengawas sekolah yang memiliki dimensi kompetensi kepribadian akan selalu menonjolkan performance dirinya sebagai pribadi yang bertanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya sebaliknya pengawas sekolah yang memiliki kemampuan pengawasan manajerial dan akademik akan selalu pula melakukan pembinaan atas kinerja kepala sekolah dalam mengelola administrasi sekolah dan pembinaan profesionalitas kinerja guru di sekolah. Begitu pula dengan pengawas sekolah yang memiliki kemampuan evaluasi pendidikan akan selalu mencari informasi data, mengolah, melakukan analisis data, serta menafsirkan kemudian menyimpulkan untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan. Pengawas sekolah yang memiliki kemampuan penelitian pengembangan akan selalu melakukan perencanaan pengawasan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan dan pengawas sekolah yang memiliki kompetensi sosial, akan selalu tercermin sikap membina hubungan kerja dengan berbagai pihak, selalu aktif dalam kegiatan organisasi pengawas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, maka kondisi kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah-sekolah saat ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut; (a) Setiap pengawas sekolah melakukan supervisi berdasarkan program kerja dan hasil pengawasan disusun dalam bentuk laporan hasil pengawasan; (b) secara pribadi rata-rata pengawas sekolah memiliki motivasi kerja dan komitmen untuk menjalankan tugas supervisi pengawas secara profesional tetapi belum seluruh standar kompetensi kepengawasan dimiliki oleh pengawas secara maksimal, terutama pada kompetensi penelitian; (c) belum maksimal menerapkan metode inovatif, kreativitas dan keterampilan dalam melakukan pembinaan pengawasan menuju peningkatan mutu sekolah; (d) adanya jalinan hubungan baik secara pribadi antara pengawas dengan kepala sekolah, pengawas dengan guru tetapi belum banyak manfaat yang diambil secara langsung dalam pengembangan profesi pendidik dari layanan pengawas; (e) masih kurangnya perhatian dari Dinas Pendidikan terhadap eksistensi pengawas sekolah.

Begitu pula hasil wawancara awal dengan Dinas Pendidikan terhadap kondisi pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan; (a) bahwa memang rata-rata pengawas SMP melaksanakan pengawasan di sekolah berdasarkan program pengawasan yang disusun dan hasil pengawasannya disampaikan ke Dinas Pendidikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan pengawasan secara berkala; (b) supervisi pengawasan sudah dilakukan, tetapi belum seluruh kompetensi-kompetensi kepengawasan dimiliki pengawas sekolah secara maksimal terutama pada kompetensi penelitian dan pengembangan; (c) supervisi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah lebih sering dilakukan pada supervisi pengawasan manajerial dan akademik saja, serta; (d) salah satu hambatan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi di sekolah adalah jarak lokasi antar sekolah yang sangat berjauhan, selain itu keterbatasan sarpras pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme Pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan hambatan pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah binaan serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan hambatan pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah binaan. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu administrasi, khususnya program administrasi pendidikan dan kebijakan pendidikan mengenai kompetensi profesionalisme pengawas sekolah dan kajian ilmiah bagi pemangku kepentingan pendidikan, khususnya dalam pengembangan dan peningkatan mutu kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan sekarang dan pada masa yang akan datang.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan fokus penelitian menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan, yaitu kompetensi kepribadian pengawas, kompetensi supervisi manajerial pengawas, kompetensi supervisi akademik pengawas, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial pengawas. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis mengenai faktor-faktor kekuatan dan hambatan pengawas dalam melaksanakan supervisi di sekolah.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek dan informan penelitian menggunakan purposif sampling, Sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan pada kelompok rumpun mata pelajaran IPA 1 (satu) orang, IPS 1 (satu) orang, Bahasa 1 (satu) orang, dan Matematika 1 (satu) orang. Sedangkan yang menjadi Informan dalam penelitian adalah mereka yang dianggap berkompeten dan memiliki kedekatan serta mengetahui semua kegiatan subjek. Informan dalam penelitian ini, yaitu; 1) Unsur Dinas Pendidikan Kabupaten; 2) Kepala Sekolah SMP; 3) Guru-guru mata pelajaran SMP, dan 4) Staf TU sekolah.

Dengan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara serta Studi Dokumen. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data (*data collection*) reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, temuan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi baik kepada subjek maupun kepada informan penelitian. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah, dengan

fokus penelitian pada kompetensi kepribadian pengawas, kompetensi supervisi manajerial pengawas, kompetensi supervisi akademik pengawas, kompetensi evaluasi pendidikan pengawas, kompetensi penelitian pengembangan pengawas, serta kompetensi sosial pengawas.

Kompetensi Kepribadian Pengawas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada subjek serta triangulasi data kepada informan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru maka, masing-masing subjek memiliki kemampuan sebagai pribadi yang bertanggungjawab dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dalam pelaksanaan supervisi mereka senantiasa menampilkan dirinya sebagai performance pribadi yang bertanggungjawab, memiliki kreativitas dalam bekerja dan selalu memecahkan masalah serta selalu menumbuhkan motivasi kerja yang baik dihadapan stakeholder pendidikan.

Kompetensi Supervisi Manajerial Pengawas

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek serta triangulasi data kepada informan melalui wawancara kepala sekolah, staf adm sekolah dan unsur Dinas Pendidikan dan studi dokumen, maka peneliti berpendapat bahwa mereka (subjek) dianggap memiliki kompetensi atau kemampuan melaksanakan supervisi manajerial di sekolah. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa para subjek memiliki kemampuan dalam menyusun program kerja kepengawasan, kemudian melaksanakan pengawasan, lalu mengevaluasi dan menyusun laporan hasil pelaksanaan pengawasan. Kemudian mereka juga menunjukkan kemampuan melakukan pembinaan kepala sekolah dan staf sekolah dalam menyusun program sekolah, mengelolah sekolah dan administrasi sekolah serta membina kepala sekolah dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling di sekolah. Serta mereka juga memiliki kemampuan melaksanakan pemantauan pelaksanaan SNP dan membantu kepala sekolah mempersiapkan pelaksanaan akreditasi sekolah.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian diperoleh bahwa masing-masing subjek telah menunjukkan kemampuan atau kompetensi mereka dalam melaksanakan pembinaan dan bimbingan kepada guru dalam menyusun program pembelajaran. Bimbingan penyusunan program pembelajaran ini dilakukan melalui pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam kurikulum pembelajaran.

Pada konteks pelaksanaan pembelajaran hasil penelitian juga diperoleh bahwa masing-masing subjek telah menunjukkan kemampuan mereka membimbing guru dalam memilih dan menggunakan metode strategi pembelajaran. Pada tahap ini, pengawas sekolah mendampingi guru melakukan analisis pembelajaran terutama terkait dengan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, termasuk apakah pembelajaran dilaksanakan di kelas, dilaboratorium atau dilapangan. Selain itu, dalam upaya peningkatan pembelajaran yang modern, masing-masing subjek juga telah menunjukkan kemampuan mereka

mendorong, memotivasi guru untuk memanfaatkan Teknologi dan Informasi sebagai media/alat pembelajaran.

Analisis hasil penelitian diperoleh bahwa masing-masing subjek telah menunjukkan kemampuan mereka membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting untuk dinilai dalam pembelajaran. Kemampuan pengawas ini dilakukan dengan cara membantu guru menganalisis materi pembelajaran yang menjadi substansi dari SK dan KD yang tertuang dalam Kurikulum KTSP kemudian dijabarkan dalam RPP berkaitan dengan aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Selain itu, analisis data penelitian juga diperoleh bahwa masing-masing subjek juga telah melakukan penilaian kinerja kepala sekolah, guru, dan staf sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok mereka. Penilaian kinerja ini dilakukan pengawas dalam rangka mengukur dan atau mengevaluasi kinerja stakeholder pendidikan di sekolah atas pekerjaan yang dilakukannya dan penilaian kinerja ini dilakukan secara periodik. Kemudian peneliti juga mendapatkan fakta bahwa masing-masing subjek melakukan pengolahan dan analisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah sebagai manajer termasuk staf adm sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan beberapa fakta lapangan bahwa masih terdapat beberapa indikator pengukuran kompetensi penelitian dan pengembangan yang belum maksimal dilaksanakan oleh subjek HW dan LG, yaitu indikator kepekaan dalam menentukan masalah-masalah kependidikan atau kepengawasan yang dianggap penting untuk diteliti. Hal ini dapat dipahami bahwa sumber daya yang dimiliki dari subjek tersebut belum berkualitas. Bahkan terdapat indikator pengukuran yang belum pernah dilaksanakan oleh masing-masing subjek, yaitu kompetensi penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Tetapi pada indikator pengukuran kompetensi pembinaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), masing-masing subjek telah menunjukkan kemampuan mereka melaksanakan pembinaan dan pembimbingan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kepada guru. Kemampuan pembinaan pengawas disini dilakukan melalui pengamatan langsung dalam proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa masing-masing subjek dalam melaksanakan tugas pembinaan, senantiasa menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, terutama menjadi teladan bagi sekolah dan menjadikan kepala sekolah, guru dan staf sekolah sebagai mitra kerja. Selain itu, pengawas sekolah juga senantiasa melibatkan dirinya sebagai sejawat dalam kegiatan-kegiatan organisasi profesi pengawas melalui wadah Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia Kabupaten (APSI-Kab), seperti kegiatan forum MKPS bagi pengawas, MKKS bagi kepala sekolah, serta MGMP bagi guru mata pelajaran.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa kondisi-kondisi yang dialami subjek LD, HW, MA serta LG sebagai pengawas sekolah, memang sangat dipengaruhi oleh faktor, situasi dan keadaan mental dari pengawas itu sendiri baik yang bersifat penguatan bagi pengawas maupun yang menjadi hambatan pengawas. Faktor kepribadian, motivasi dan komitmen serta gaji dan tunjangan memang menjadi faktor kekuatan pengawas dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah. Demikian pula dengan faktor kompetensi atau kemampuan, keterampilan dan persepsi, kepemimpinan, sarana dan prasarana pendidikan, serta lingkungan kerja menjadi faktor penghambat bagi pengawas yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja dalam melaksanakan supervisi pengawas.

Hambatan-hambatan pengawas tersebut di atas, memang diakui Dinas Pendidikan sebagaimana hasil wawancara awal peneliti bahwa jarak lokasi antar sekolah yang sangat berjauhan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah menjadi salah satu hambatan pengawas dalam melaksanakan supervisi di sekolah. Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan tersebut, maka Dinas Pendidikan telah memberikan bantuan kendaraan Operasional Pengawas serta penyediaan Uang Jalan Transfor Pengawas (UJTP). Selain itu, Dinas Pendidikan telah berupaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pengawas sekolah dengan melakukan intervensi terhadap hambatan yang dialami pengawas melalui program evaluasi kinerja pengawas meskipun belum maksimal dilaksanakan, program Diklat kepengawasan, Rapat Kerja Teknis Pengawas (Rakernis-Pengawas). Dengan upaya tersebut diharapkan pengawas dapat merubah dan meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan supervisi di sekolah binaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kompetensi Profesionalisme Pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan” dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi profesionalisme pengawas SMP di Kabupaten Konawe Selatan dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah, telah sesuai standar kompetensi pengawas seperti diatur dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan serta kompetensi sosial, meskipun kompetensi yang mereka miliki belum menunjukkan nilai kualitas yang berarti. Sedangkan pada kompetensi penelitian dan pengembangan belum sepenuhnya dimiliki terutama pada kompetensi penulisan KTI.
2. Faktor-faktor kekuatan dan hambatan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi pengawas di sekolah adalah:
 - a. Faktor kekuatan internal dan eksternal pengawas, meliputi; kepribadian, motivasi dan komitmen dan gaji atau tunjangan.
 - b. Faktor hambatan internal dan eksternal pengawas, meliputi; kompetensi atau kemampuan yang dimiliki pengawas yang belum merata, belum maksimal memiliki keterampilan-keterampilan pengawasan, masih terdapat persepsi atau anggapan bahwa pengawas merupakan jabatan parkiran sesuatu yang produktif lagi, pola kepemimpinan, sarana prasarana serta lingkungan kerja.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib Zainal. 2008. *Pedoman Pemilihan guru Berprestasi, Kepala Sekolah Berprestasi, Pengawas Sekolah Berprestasi*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Arikunto. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Awaluddin, Hamid. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Menkumham.
- Baedhowi. 2006, *Strategi Peningkatan dan Kualitas Guru*, Departeen Pendidikan Nasional.
- Bardawi dan Mohammad Arifin. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indrawan, Rully & Yaniawati, Poppy, 2014. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Ihsanuddin, Ahmad. 2015. *Impelementasi Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan Kompetensi Paedagogik Guru PAI SD Di Kecamatan Berbah Sleman (Tesis)*. Surakarta: IAIN.
- Sahertian, P. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahar, Ahmad. 2015. *Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD Di Kecamatan Prambanan Sleman (Tesis)*. Surakarta: IAIN
- Siagian, Sondang P. 2007. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Edisi revisi. PT. Bumi Aksara.
- Sujana, Nana. 2006. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Gramedia.